



PENDAMPINGAN PEMBUATAN MEDIA PEMBELAJARAN PAUD DARI BAHAN KERTAS KOKORU

Amanah Rahma Ningtyas, H.M. Taufik Amrillah, Muksal Mina Putra
Pendidikan Islam Anak Usia Dini, IAIN Curup, Bengkulu
Email: amanahrahma@iaincurup.ac.id

ABSTRAK

Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan pendampingan pada Satuan Lembaga dalam pembuatan media pembelajaran untuk kegiatan pembelajaran anak usia dini. Untuk mencapai kegiatan tersebut dilaksanakan kegiatan pelatihan pendampingan pembuatan media pembelajaran PAUD dari bahan kertas kokoru. Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan di salah satu lembaga TK di Kabupaten Rejang Lebong. Hasil dari kegiatan ini adalah media bahan kertas kokoru menjadi bahan dalam kegiatan pembelajaran anak usia dini. Para peserta guru PAUD dapat melakukan bahan kertas kokoru dalam media pembelajaran dan dapat memvariasi dalam penggunaan kertas kokoru. Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat pendampingan pembuatan media dengan menggunakan bahan kertas kokoru dapat memberikan media yang menarik bagi anak, mengembangkan aspek perkembangan anak, serta membuat guru senantiasa menciptakan bahan media yang beragam dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan kertas kokoru. Dengan menggunakan media dari bahan kertas kokoru, anak menjadi tertarik dalam mengenal semua benda konkret yang yang tidak bisa diwakilkan secara nyata.

Kata kunci : Media Pembelajaran PAUD, Kertas Kokoru

ABSTRACT

The aim of this community service activity is to provide assistance to Institutional Units in creating learning media for early childhood learning activities. To achieve this activity, training activities were carried out to assist in making PAUD learning media from kokoru paper. This Community Service activity was carried out at one of the kindergarten institutions in Rejang Lebong Regency. The result of this activity is that the kokoru paper material becomes a material in early childhood learning activities. PAUD teacher participants can use kokoru paper materials in learning media and can vary the use of kokoru paper. Based on the results of community service, assistance in making media using kokoru paper can provide interesting media for children, develop aspects of children's development, and enable teachers to always create a variety of media materials in learning activities using kokoru paper. By using media made from kokoru paper, children become interested in getting to know all concrete objects that cannot be represented in real terms.

Keyword : Instructional Media, Kokoru Paper.

PENDAHULUAN

Tujuan utama dari kompetensi guru adalah menetapkan ukuran dari kemampuan mengajar dan pengetahuan yang harus dilakukan oleh guru dalam mengelola dan merencanakan pembelajaran pada anak. Hal ini menyangkut pada bidang kompetensi keprofesionalitas guru. Pada peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 28 ayat 3 bahwa kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.

Dalam kompetensi Guru harus memenuhi beberapa kriteria yang harus dipenuhi untuk dapat dikatakan guru yang berkompeten dan profesional. Dalam Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 pasal 8 menyatakan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Seorang guru dituntut mampu memenuhi dari semua kompetensi yang ada, antara lain kompetensi pedagogik, sosial,

kepribadian, dan profesional. Semua kompetensi tersebut harus terintegrasi antara satu dengan yang lainnya. Dalam undang-undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang Undang-Undang Guru dan Dosen, tepatnya pada bab III pasal 7 menjelaskan bahwa guru memegang peran penting dalam pendidikan.

Kompetensi pendidik anak usia dini ini sangat berpengaruh besar terhadap kualitas generasi bangsa ini. Salah satu kompetensi pendidik yang harus dimiliki adalah dapat menciptakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan dapat melakukan kegiatan pembelajaran dengan baik sesuai dengan capaian tujuan pembelajaran. Hal ini tidak terlepas dari penggunaan media yang menarik bagi anak dan tidak berbahaya dalam kegiatan pembelajaran. Pada era teknologi yang sangat canggih ini tidak terlepas dari penggunaan media yang dengan kecanggihannya. Media pembelajaran yang kurang canggih dan murah seperti kurang terlihat. Padahal media yang murah bukan berarti tidak bisa mengembangkan aspek perkembangan anak. Pemilihan pendampingan pembuatan media dengan kertas kokoru menjadi hal yang akan dilakukan dalam kegiatan pendampingan masyarakat ini. Media

kertas kokoru adalah media kertas yang bisa digunakan dengan berbagai bentuk dalam rangka untuk memperkenalkan media yang aman, menarik dan menyenangkan bagi anak usia dini.

Hamaik menjelaskan bahwa media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologi terhadap siswa(Hamalik, 1994). Media pembelajaran ini memberikan pengaruh besar dalam proses kegiatan pembelajaran, dengan media materi pembelajaran dapat disampaikan dengan hal yang tidak monoton dan lebih menarik serta menyenangkan. Menurut Hamdani media pembelajaran bisa dikatakan sebagai alat yang bisa merangsang anak didik untuk terjadinya proses belajar (Hamdani, 2011). Media Papan Putar Aksara ini akan dikembangkan dalam penelitian ini merupakan salah satu media pembelajaran visual, karena anak bisa melihat, dan menggunakannya secara langsung. Materi yang bisa dikembangkan pada anak antara lain aspek bahasa anak bisa mengamati gambar binatang dan menyebutkan gambar tersebut, menyusun huruf sesuai gambar binatang dan menyebutkan huruf

yang disusun di Papan Putar Aksara tersebut. Dalam media Papan Putar Aksara ini bisa dikembangkan bahasa verbal atas huruf huruf yang disebutkan sesuai dengan gambar yang muncul pada Papan Putar Aksara, sedangkan gambar yang ada dalam Papan Putar Aksara tersebut merupakan bentuk visual symbol verbal.

Anak usia dini merupakan sosok kecil yang unik dengan berbagai karakteristik dan potensi yang berbeda-beda pula. Menurut Akmal, dkk anak usia dini adalah anak yang sedang memasuki masa keemasan (golden age), dikatakan golden age karena kajian penelitian mengungkapkan bahwa pada masa usia dini anak memiliki kemampuan kecerdasan hingga 80%, sedangkan sisanya 20% akan didapatkan setelah usia 8 tahun(Akmal, 2013). Dalam perkembangannya anak usia dini selalu ingin mengetahui hal-hal yang baru yang belum pernah dilakukannya.

Hal ini seperti diungkapkan oleh Aisyah bahwa anak usia dini sebagai anak yang mempunyai berbagai macam karakteristik yaitu memiliki rasa ingin tahu yang besar, merupakan pribadi yang unit, suka berfantasi dan berimajinasi, merupakan masa paling potensial untuk belajar, suka menunjukkan sikap egosentris, memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek, sebagai

mahluk sosial dan lain sebagainya(Siti Aisyah, 2012). Karakteristik yang unik tersebut, akan mempengaruhi setiap aspek perkembangannya. Hakikat anak usia dini dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 adalah kelompok manusia yang berusia 0 – 6 tahun(Diana Mutiah, 2010). Anak usia dini juga anak yang masih berada dalam masa-masa bermain. Keith Osborn, Burton L. White dan Beyamin S. Bloom dalam Diana, berdasarkan hasil penelitian mereka mengemukakan bahwa perkembangan intelektual anak terjadi sangat pesat pada tahun awal kehidupan anak. Sekitar 50% variabilitas kecerdasan orang dewasa sudah terjadi ketika anak berusia 4 tahun. Peningkatan 30% berikutnya terjadi pada usia 8 tahun, 20% sisanya pada pertengahan atau akhir dasawarsa kedua(Diana Mutiah, 2010).

Pada masa ini stimulasi yang diberikan sangat berpengaruh dan memberikan dampak pada kehidupan anak di masa depan. Pembelajaran yang tepat akan membuat semua aspek perkembangannya bisa berkembang dengan baik dan optimal. pada masa ini perlakuan, bimbingan dan arahan orang dewasa, baik orang tua maupun guru sangat berdampak pada kehidupan anak selanjutnya. Oleh sebab itu, penanaman perilaku yang baik akan berdampak baik

pula pada anak di usia-usia selanjutnya. Ada beragam pendapat tentang batasan anak usia dini, sebagaimana yang disampaikan oleh NAEYC (*Nasional Association for The Education of Young Children*), yang menyatakan bahwa anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-8 tahun, yang tercakup dalam program pendidikan di taman penitipan anak, penitipan anak pada keluarga, pendidikan prasekolah baik swasta maupun negeri, TK dan SD (NAEYC, 1992). Anak usia dini lahir dengan membawa semua aspek perkembangan dan karakteristik yang berbeda-beda. Allah SWT memang telah menciptakan semua makhluk-Nya ini berdasarkan fitrah-Nya. Tetapi fitrahnya untuk manusia yang dapat diartikan dengan potensi-potensi dasar manusia yang terkait dengan keyakinan yang meliputi nilai-nilai, sikap hidup dan kebutuhan untuk berinteraksi dengan lingkungannya(E. Mulyasa, 2012).

Kertas kokoru merupakan media kertas seperti kertas origami namun memiliki bentuk tekstur. Berbeda dengan kertas origami yang tidak memiliki tekstur. Media Kertas Kokoru adalah dapat digunakan untuk berbagai bakat kreatif, antara lain menghiasi scarpbook, majalah dinding sekolah, membuat kartu, bingkai foto, dan dekorasi. Buat binatang, mainan, mobil,

bangunan, dan benda lain dari kokoru sesuai imajinasimu (Dini Oftaviani et al., 2021). Tujuan penggunaan media kokoru adalah untuk mendorong kreativitas anak sekaligus mengembangkan kemampuan motoriknya khususnya motorik halus. Kreativitas seorang guru PAUD sangat diperlukan. Ciri-ciri seorang guru yang kreatif antara lain : 1) memiliki hasrat dan keinginan dan semangat yang kuat, 2.) bersikap terbuka dan terhadap pengalaman baru, 3.) memiliki imajinasi yang kuat dll.(Dan et al., 2023)

Kertas kokoru dapat mengembangkan motorik anak khususnya motorik halus. Media kertas kokoru dapat memfasilitasi anak untuk mengembangkan kreativitasnya. Dalam penggunaan kertas kokoru anak diberikan kesempatan untuk menggulung dan membentuk menjadi berbagai hasil karya. Selain memberikan pengalaman yang menyenangkan, menjadi kreatif dapat membantu anak-anak mendapatkan kepercayaan diri dan meningkatkan kreativitas mereka (Dini Oftaviani et al., 2021). Media kertas kokoru memiliki permukaan lain yang berbeda dengan seluruh kertas. Kertas kokoru diciutkan seperti karton dan memiliki banyak contoh menarik, yang bisa kusam, sedang atau ringan (Dini Oftaviani et al., 2021). Kertas Kokoru

umumnya memiliki bahan yang tebal, permukaan yang bergelombang, kertas Kokoru ini juga tersedia 2 macam pilihan. Kokoru diberi bingkai seperti antrian panjang yang biasa disebut dengan Ichi. Sedangkan Kokoru yang berukuran A4 disebut Hachi. Ichi dan Hachi memiliki dasar warna yang beragam seperti biru, hijau, putih, merah, oranye, emas dan kuning.(Dini Oftaviani et al., 2021). Dari dua jenis kertas kokoru tersebut bisa digunakan untuk semua bentuk. Teknik dari kertas kokoru ini adalah dengan menggulung membentuk sesuai dengan yang diinginkan.

Dengan media kertas kokoru anak belajar melipat dan menggulung sebuah kertas dan melalui proses yang lama, sebelum akhirnya bisa menciptakan sebuah karya (Syahril, 2018). Menurut Suryani bahwa kertas kokoru adalah kertas yang bergelombang yang dapat digunakan untuk mengembangkan kreativitas.(Mia Amalia, Rismareni Pransiska, n.d.). Menurut Suryani sebagaimana dikutip oleh Santi (2017: Volume 06) bahwa penggunaan media kokoru bisa mengembangkan kemampuan motorik anak, terutama motorik halus dengan mengajak berkreasi.(Mia Amalia, Rismareni Pransiska, n.d.). Media kertas kokoru menjadi pembaharuan penggunaan

media dalam implementasi kegiatan pembelajaran di lembaga PAUD.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di PAUD Islam Baiturrahim yang merupakan satuan lembaga yang berada di Curup Tengah. Kegiatan ini di diperuntukkan guru-guru PAUD pemula. Guru PAUD pemula yang telah dipilih akan mengisi formulir kesediaan sebagai peserta kegiatan pengabdian masyarakat. Khalayak sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah guru PAUD Pemula. Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini seluruh guru, yaitu sejumlah 15 orang dilibatkan sebagai partisipan pengabdian masyarakat.

Metode pengabdian dilakukan melalui workshop yang difasilitasi oleh tim (Dosen) dan mahasiswa semester IV yang direkrut dengan tujuan membantu demonstrasi pemanfaatan bahan kertas kokoru. Mahasiswa tersebut telah menyelesaikan matakuliah pengembangan alat permainan edukatif (APE) sebagai matakuliah wajib di program studi. Partisipan yang hadir dibentuk kelompok sesuai wilayah lokasi Lembaga yang terbentuk menjadi 5 kelompok. Hal tersebut bertujuan untuk saling menjadi teman sejawat

dalam kegiatan berlangsung. Pendampingan dilakukan secara berkelanjutan dengan indikator keberhasilan partisipan dapat menunjukkan hasil keterampilan mengajar menggunakan bahan kertas kokoru.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini mengacu pada indikator keberhasilan partisipan mampu menunjukkan hasil keterampilan membuat bahan kertas kokoru sebagai media dalam kegiatan pembelajaran anak usia dini. Hal tersebut dilakukan evaluasi pada setiap kegiatan dengan melakukan pengamatan secara langsung dan dokumentasi kegiatan. Pengukuran keberhasilan tersebut dapat diketahui pada adanya perubahan persepsi partisipan terhadap pemanfaatan kertas kokoru dan dapat memanfaatkan kertas kokoru menjadi hasil karya dalam media kegiatan pembelajaran.

HASIL PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini memfokuskan pada guru PAUD pemula di lingkungan satuan lembaga terutama keterampilan membuat media pembelajaran dari bahan kertas kokoru. Adapun latar belakang pendidikan guru PAUD adalah mayoritas bukan berasal dari S1 PAUD. Hal tersebut dipengaruhi oleh banyak partisipan yang kehilangan

pekerjaan tetap dan memilih sebagai guru PAUD karena memiliki waktu luang untuk mencari pekerjaan tambahan. Hal ini menunjukkan kurangnya kompetensi mengajar terutama kepada para guru yang latar belakang pendidikannya bukan PAUD serta memberikan pengetahuan kreasi pemanfaatan kertas kokoru untuk pembelajaran motorik halus (Nurjanah, D. S., Setiasih, O., & Kurniawati, 2019).



Gambar 1.1 Hasil Karya dari Kertas Kokoru

Peserta guru dalam mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat memberikan pengalaman berbeda antar satu sama lain. Dari hasil wawancara yang berlatar belakang SMA menjelaskan baru kali ini mengenal tentang kertas kokoru ini, mereka belum familiar dengan kertas kokoru. Dari hasil wawancara dihasilkan penjelasan bahwa belum mengetahui cara penggunaan kertas kokoru ini untuk membentuk menjadi sebuah karya yang bisa dimanfaatkan dan digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Dalam pengabdian masyarakat ini sasarannya adalah para guru agar dapat menciptakan

media dengan kertas kokoru dengan bentuk yang beragam dan bervariasi. Dengan guru memiliki kemampuan membentuk dan menghasilkan hasil karya sebagai media pembelajaran dari kertas kokoru, hal ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang baik dan menyenangkan bagi anak.

KESIMPULAN

Hasil pengabdian masyarakat ini memberikan kesimpulan bahwa media bahan kertas kokoru menjadi bahan dalam kegiatan pembelajaran anak usia dini. Para peserta guru PAUD dapat melakukan bahan kertas kokoru dalam media pembelajaran dan dapat memvariasi dalam penggunaan kertas kokoru. Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat pendampingan pembuatan media dengan menggunakan bahan kertas kokoru dapat memberikan media yang menarik bagi anak, mengembangkan aspek perkembangan anak, serta membuat guru senantiasa menciptakan bahan media yang beragam dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan kertas kokoru. Dengan menggunakan media dari bahan kertas kokoru, anak menjadi tertarik dalam mengenal semua benda konkret yang yang tidak bisa diwakilkan secara nyata.

Kertas kokoru bisa dibentuk dan dibuat menjadi apa saja dengan teknik menggulung. Dengan begitu dalam setiap pembelajaran tema bisa digunakan. Selain dengan media gambar, dengan menggunakan kertas kokoru dapat memperkenalkan media sesuai dengan tema yang akan diperkenalkan kepada anak. Guru perlu meningkatkan kreativitas dalam menggunakan kertas kokoru sebagai media pembelajaran dengan menambahkan manik-manik dan membuat dengan berbagai bentuk agar terlihat menarik bagi anak dalam proses kegiatan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmal, Y. (2013). *Bunga Rampai Pendidikan Anak Usia Dini*. FIP Press.
- Dan, K., Guru, K., Di, P., Kalisalak, D., Nafsah, B., & Hidayat, A. (2023). *Pelatihan Kerajinan Kertas Kokoru Untuk Meningkatkan*. 6(1), 2–7.
- Diana Mutiah. (2010). *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Kencana.
- Dini Oftaviani, Shofitri Christina Dianita, Cari Riskiana, & Intan Prastihastari Wijaya. (2021). Bermain Dengan Media TASRU (Kertas Kokoru) Untuk Mengembangkan Motorik Halus Anak. *Efektor*, 8(2), 184–191. <https://doi.org/10.29407/e.v8i2.16269>
- E. Mulyasa. (2012). *Manajemen PAUD*. Remaja Rosda Karya.
- Hamalik. (1994). *Prosedur Belajar Mengajar*. PT Bumi Aksara.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Pustaka Cipta.
- Mia Amalia, Rismareni Pransiska, Y. (n.d.). Pengaruh Kreasi Kertas Kokoru Terhadap Perkembangan Kreativitas Anak Di Taman Kanak- Kanak Nurul Yakin Ringan-Ringan Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 4 (2): 78-86.
- Nurjanah, D. S., Setiasih, O., & Kurniawati, L. (2019). Kemampuan Guru Paud Dalam Menata Lingkungan Belajar Ditinjau Dari Kualifikasi Akademik. *Edukid*, 16(1). [/Edukid.V16i1.20723](https://doi.org/10.17509/Edukid.V16i1.20723). <https://doi.org/10.17509>
- Siti Aisyah. (2012). *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Universitas Terbuka.
- Syahril, N.-. (2018). Peningkatan Motorik Halus Dengan Media Kertas Kokoru Pada Anak Kelompok a Tk Abadi Pertiwi Marangkayu Kabupaten Kutai Kartanegara Tahun Ajaran 2017/2018. *Jurnal Warna : Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 2(1), 56–67. <https://doi.org/10.24903/jw.v2i1.189>